



Analisis Peran Uang Digital Dalam Transformasi Lembaga Keuangan

Desi Asfidatul Fitria¹, Rini Puji Astuti², Iffah Nabilah³, Annisa Maulida Rachmawati⁴

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹desiasfidatul@gmail.com, ²rinipiji.astuti111983@gmail.com, ³iffahabilah9703@gmail.com, ⁴maulidarachma57@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam industri keuangan, termasuk dalam hal penggunaan uang digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran uang digital dalam transformasi lembaga keuangan dan mengidentifikasi implikasi serta tantangan yang terkait. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian menggunakan dua teknik analisis data, yakni analisis kajian studi pustaka dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan uang digital memberikan manfaat besar bagi efisiensi, aksesibilitas, dan inovasi dalam industri keuangan. Namun, ada beberapa tantangan terkait dengan peran uang digital dalam transformasi lembaga keuangan. Tantangan tersebut meliputi risiko keamanan dan privasi, mengingat seringnya serangan siber dan penipuan terkait dengan asset digital. Selain itu, adopsi uang digital juga dapat memperkuat kesenjangan keuangan, karena akses internet dan teknologi yang masih terbatas di beberapa wilayah. Dalam mengatasi tantangan ini, lembaga keuangan perlu mengembangkan kerangka kerja regulasi yang sesuai untuk mengelola uang digital. Sehingga lembaga keuangan dapat memanfaatkan peran uang digital secara maksimal dan meminimalkan resiko yang terkait.

Kata Kunci: Uang Digital, Transformasi, Lembaga Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pembayaran elektronik atau yang disebut sistem pembayaran nontunai, sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat (Dewi et al., 2022). Transformasi sistem pembayaran secara tunai beralih ke pembayaran digital telah merubah cara transaksi jual beli barang maupun jasa, hal ini membuat transaksi menjadi efektif dan efisien dari pihak penjual maupun konsumen (Musthofa et al., 2020). Dengan kemajuan teknologi yang berkelanjutan, mata uang digital memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pembayaran elektronik. Masyarakat semakin beralih dari transaksi tunai ke pembayaran non tunai (digital).

Perkembangan uang elektronik bukan disebabkan oleh Bank Indonesia, namun disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mengendalikan pasar untuk menggunakan uang elektronik tersebut. Uang elektronik menjadi salah satu alternatif pembayaran dalam segmen mikro, seperti pembayaran tol, pembelian tiket dan juga pembayaran di *merchant* yang sudah menggunakan sistem pembayaran uang elektronik. Uang elektronik menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi. Teknologi digital memainkan peran penting dalam mentransformasi industri keuangan, memungkinkan perusahaan mengintegrasikan produk dan layanan berbasis digital ke dalam operasinya. Organisasi keuangan harus memastikan mereka mempersiapkan diri dengan strategi transformasi digital yang membuat mereka siap menghadapi perubahan teknologi. Manfaat transformasi digital bagi industri layanan keuangan sangat jelas, termasuk menciptakan pengalaman karyawan yang luar biasa, peningkatan keamanan, dan pertumbuhan basis pelanggan (Sultan, 2023).

Peran teknologi dalam dunia perbankan sangatlah mutlak, dimana kemajuan suatu sistem perbankan sudah tentu juga ditopang oleh peran teknologi informasi. Semakin berkembang dan kompleksnya fasilitas yang diterapkan diperbankan untuk memudahkan pelayanan, itu berarti semakin beragam dan kompleks adopsi teknologi yang dimiliki oleh suatu bank. Tidak dapat dipungkiri dalam setiap bidang termasuk perbankan menerapkan teknologi bertujuan selain untuk memudahkan operasional intern perusahaan, juga bertujuan untuk memudahkan pelayanan terhadap nasabah. Apalagi untuk saat ini, khususnya dalam dunia perbankan hampir semua produk yang ditawarkan kepada nasabah serupa, sehingga persaingan yang terjadi dalam dunia perbankan adalah bagaimana memberikan produk yang serba mudah, nyaman dan cepat.

Menurut Abdullah (2006) Seiring dengan perkembangan teknologi khususnya dalam sistem pembayaran, pertumbuhan dan alat pembayaran juga mengalami peningkatan yang begitu pesat penggunaan teknologi modern sebagai instrument pembayaran non tunai baik dalam skala domestic maupun internasional juga berkembang pesat, hal ini memicu berbagai inovasi yang mengarah dalam penggunaannya yang semakin efisien, aman, cepat dan nyaman (Aulia, 2020). Transaksi non tunai juga didukung dengan berubahnya pola hidup masyarakat modern saat ini. Berkembangnya sistem perekonomian nasional ke perekonomian global, membuat masyarakat masa kini cenderung tertarik dengan model transaksi *e-commerce* yang mana tidak mengharuskan antara penjual dan pembeli untuk bertemu.

Transformasi industri keuangan mengacu pada perubahan signifikan dalam struktur, operasi, dan model bisnis industri keuangan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, regulasi, dan dinamika pasar. Transformasi industri keuangan merujuk pada proses memaksimalkan efektivitas fungsi keuangan dan akuntansi dengan memanfaatkan inovasi-inovasi terkini dalam akuntansi untuk mendukung tujuan jangka panjang bisnis (Blackline, 2023). Transformasi ini melibatkan kombinasi perubahan proses, sistem, dan budaya di seluruh bisnis, yang diimplementasikan melalui teknologi baru, pelatihan, dan analisis (Gilli, 2022). Transformasi keuangan melibatkan inisiatif strategis yang dirancang untuk merevolusi cara fungsi keuangan perusahaan mengelola strategi, proses, kontrol internal, dan pelaporan keuangan. Tujuan dari transformasi keuangan adalah membuat bisnis lebih efisien, terstruktur, kurang bergantung pada tugas manual, dan lebih transparan.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa, pengetahuan, atau penelitian yang bersifat deskriptif (Yin, 2006). Peneliti disini menggunakan kajian studi pustaka mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya untuk membentuk sebuah landasan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka (Priadana & Sunarsi, 2021). Data sekunder berupa jurnal-jurnal penelitian sebelumnya tentang peran uang digital, termasuk literatur akademik dan dokumen industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Uang Digital

Bank Indonesia sendiri pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia pasal 1 angka 6 juga telah medefinisikan secara tegas mengenai sistem pembayaran yang merupakan satu kesatuan yang utuh dari seperangkat aturan, lembaga, mekanisme untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Hal ini berhubungan dengan alat pembayaran uang digital, prosedur perbankan sehubungan dengan pembayaran dan juga sistem transfer dana antar bank yang dipakai dalam proses pembayaran. Berbagai kendala dalam penggunaan uang tunai (kertas dan logam) mendorong munculnya inovasi-inovasi baru dalam penciptaan alat pembayaran yang bersifat non-tunai.

Pada perekonomian masa kini, manusia dituntut untuk dapat mengikuti kemajuan perkembangan teknologi. Gagasan dan perwujudan tersebut menemukan solusi untuk membantu mempermudah keinginan manusia agar mendapatkan kebutuhan. Menjamurnya bisnis start up membuat para pelaku usaha ini berlomba-lomba melakukan inovasi-inovasi dalam produk finansial digitalnya. Tak jarang, banyak waralaba yang mengeluarkan terobosan baru agar tidak kalah saing untuk mendapatkan hati calon pembelinya seperti peningkatan pelayanan, pengantaran barang hingga kerumah pembeli. Agar dapat menunjang kebutuhan tersebut, pembeli juga harus memiliki alat transaksi pembayaran yang memadai sehingga dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, pembayaran digital sangat berperan penting untuk mempermudah proses pemenuhan kebutuhan. Dengan munculnya uang digital akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi finansial tanpa menggunakan uang tunai.

Perkembangan infrastruktur pasar untuk sistem pembayaran digitalisasi transaksi merupakan bagian dari perkembangan tren dalam *treasury management*. Fokus skema pembayaran instan tidak hanya pada kecepatan, tetapi juga keamanan dan inovasi yang lebih baik. Sehingga pembayaran digital dengan segala pembaharuan dapat mempermudah kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang lebih efektif dan juga efisien. Pembayaran menggunakan uang digital dapat dikatakan lebih efektif dikarenakan dalam proses transaksi dapat dilakukan selama 24 jam selama terkoneksi oleh jaringan internet, sehingga mempermudah calon konsumen untuk memenuhi kebutuhannya tanpa terpatok oleh waktu. Calon konsumen dapat melakukan transaksi di mana saja dan kapanpun dia mau hanya dengan melalui aplikasi yang dengan bebas bisa di instal baik di smartphone maupun pada media elektronik lainnya.

Pembayaran menggunakan uang digital dapat dikatakan lebih efisien dikarenakan dalam proses transaksi jarak di tambahkan biaya admin, meskipun terdapat biaya admin itu pun lebih murah dibandingkan jika datang ke gerai tempat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu pula, barang-barang yang dijual di dalam aplikasi memiliki selisih harga dibandingkan di toko-toko karena langsung pada pihak pertama sehingga harga yang ditawarkan relatif murah. Pembayaran digital ini jelas dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya agar menjadi lebih efektif dan juga efisien.

Uang Digital

Uang digital mengacu pada bentuk uang yang ada dalam format digital atau elektronik, bukan dalam bentuk fisik seperti uang kertas atau koin. Uang digital digunakan untuk melakukan transaksi, pembayaran, dan pertukaran nilai melalui sistem komputer dan internet. Berikut adalah beberapa poin penting tentang uang digital:

- Bentuk Elektronik:** Uang digital ada dalam bentuk digital atau elektronik. Ini dapat berupa saldo di akun bank elektronik, mata uang kripto seperti Bitcoin, atau representasi elektronik dari mata uang tradisional seperti dolar atau euro.



- b. Transaksi Tanpa Uang Tunai: Uang digital memungkinkan transaksi yang dilakukan tanpa uang tunai. Ini berarti Anda dapat melakukan pembayaran dan transfer dana melalui perangkat elektronik seperti komputer, smartphone, atau kartu debit/kredit.
- c. Keamanan: Keamanan adalah faktor penting dalam uang digital. Transaksi sering dienkripsi dan dilindungi oleh teknologi keamanan siber untuk mencegah akses yang tidak sah.
- d. Kemudahan Akses: Uang digital dapat diakses dengan mudah dan cepat. Anda dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja selama terhubung ke internet.
- e. Bank Digital: Beberapa bank digital atau e-wallet menyediakan rekening bank elektronik yang memungkinkan penyimpanan dan transfer uang dalam bentuk digital. Pengguna dapat mengakses rekening ini melalui aplikasi perbankan digital.
- f. Pembayaran Digital: Uang digital memungkinkan pembayaran digital untuk berbagai layanan dan produk, termasuk belanja online, tagihan, perjalanan, dan banyak lagi.
- g. Liquidity: Uang digital sering lebih cair daripada uang fisik karena dapat dengan mudah diubah menjadi mata uang lain atau digunakan untuk melakukan pembelian.
- h. Perkembangan Teknologi: Uang digital terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Inovasi seperti uang digital berbasis blockchain telah mengubah cara kita melihat dan menggunakan uang.
- i. Kecepatan dan Efisiensi: Uang digital sering memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan uang fisik atau transfer tradisional.

Uang digital telah mengubah cara kita berinteraksi dengan uang dan melakukan transaksi keuangan. Pilihan dan keberagaman dalam bentuk uang digital terus berkembang, dan mereka memainkan peran penting dalam ekonomi digital saat ini. Namun, seperti halnya dengan semua bentuk uang, pemahaman yang baik tentang cara mengelola dan menggunakan uang digital adalah kunci untuk menghindari risiko dan memanfaatkan manfaatnya.

Uang Digital dalam Transformasi Lembaga Keuangan

Uang digital memainkan peran kunci dalam transformasi lembaga keuangan dengan memungkinkan akses dan transaksi keuangan yang lebih efisien dan inovatif. Bank Indonesia mengenalkan konsep Rupiah Digital sebagai uang Rupiah dalam format digital yang dapat digunakan seperti uang fisik, uang elektronik, dan uang dalam alat pembayaran menggunakan kartu. Transformasi digital sektor keuangan melibatkan pengelolaan finansial dengan ekosistem digital dan teknologi terbaru, memberikan manfaat seperti efisiensi dan inovasi.

Ekonomi digital di Indonesia diproyeksikan tumbuh hingga Rp 4.500 triliun pada tahun 2030, dengan inklusi keuangan digital yang didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Fintech telah membawa kontribusi positif dalam memimpin ekonomi digital di Asia Tenggara. Tantangan transformasi keuangan digital termasuk risiko serangan siber, namun potensi transaksi keuangan digital di Indonesia mencapai US\$100 miliar pada tahun 2025. Rencana Induk Inovasi Digital Bank Indonesia 2025 bertujuan untuk akselerasi transformasi digital yang berkelanjutan dalam mendukung visi Bank Indonesia 2025 sebagai bank sentral digital terdepan untuk Indonesia maju. Transformasi keuangan digital membawa perubahan signifikan dalam cara lembaga keuangan beroperasi dan memberikan layanan kepada masyarakat.

Selain itu, uang digital juga memungkinkan lembaga keuangan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan mereka melalui platform digital, seperti aplikasi perbankan online dan mobile banking. Hal ini memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi keuangan kapan pun dan di mana pun, tanpa terbatas oleh batasan geografis atau waktu. Dengan demikian, uang digital tidak hanya mengubah cara transaksi keuangan dilakukan, tetapi juga mengubah paradigma dan model bisnis lembaga keuangan secara keseluruhan. Transformasi ke arah uang digital merupakan langkah progresif yang membawa manfaat besar bagi efisiensi, aksesibilitas, dan inovasi dalam industri keuangan.

KESIMPULAN

Bank Indonesia melalui Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia pasal 1 angka 6 juga telah medefinisikan sistem pembayaran sebagai satu kesatuan aturan, lembaga, mekanisme untuk pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Inovasi alat pembayaran non tunai, termasuk uang digital, telah muncul untuk mengatasi berbagai kendala penggunaan uang tunai. Di era ekonomi digital saat ini, manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kebutuhan secara lebih mudah dan efisien. Sistem pembayaran digitalisasi transaksi, bagian dari tren treasury management, menekankan pada kecepatan, keamanan, dan inovasi. Secara keseluruhan, transformasi keuangan digital melalui uang digital memberikan perubahan signifikan dalam cara lembaga keuangan beroperasi dan melayani masyarakat, membawa manfaat besar dalam hal meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M. (2020). *Uang Elektronik, Uang Digital (Cryptocurrency) Dan Fatwa Dsn-Mui No.116 Tentang Uang Elektronik 4.*
- Blackline. (2023). *Financial Operations Transformation.* Retrieved from <https://www.blackline.com/resources/glossaries/financial-operations-transformation>.

- Dewi, S. F. (2022). Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Preferensi Konsumen Memilih Uang Digital Dalam Transaksi Keuangan: Studi Kasus Masyarakat Kota Bukittinggi. *Ilmu Administrasi Bisnis dan Inov*, 72-85.
- Dirwan, F. L. (2020). Pengaruh Kemudahan, Promosi, dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 16-30.
- Ghofirin, N. S. (2021). Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menuju Transaksi Digital di Era New Normal Life. *JURNAL ALTIFANI Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1-9.
- Gilli, M. (2022). *The honest guide to finance transformation*. Retrieved from Vantage Point: <https://www.vantagepoint.consulting/blog/honest-guide-to-finance-transformation>
- Jirhanuddin. (2017). *Islam Dinamis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musthofa, M. K. (2020). *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Sistem Pembayaran Uang Digital 9*.
- Perajaka, Y. N. (2021). Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital Di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*, 59-74.
- Priadana, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sultan, J. (2023). *Digital Transformation: The Financial Services Industry*. Retrieved from Digital Adoption: <https://www.digital-adoption.com/digital-transformation-financial-services/>
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). *Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern*. , Muslim Heritage, Vol. 3, No.1, 2018, hlm. 22.
- Yin, R. K. (2006). *Studi kasus: desain & metode*. Raja Grafindo Perkasa.